

**POLA PERESEPAN OBAT HIPERTENSI
PADA PASIEN PESERTA BPJS KESEHATAN
DI APOTEK KIMIA FARMA SRAGEN TAHUN 2019**



KARYA TULIS ILMIAH

**OLEH
AHMAD FATHONI
NIM. RPL2194087**

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
SURAKARTA
2020**

**POLA PERESEPAN OBAT HIPERTENSI
PADA PASIEN PESERTA BPJS KESEHATAN
DI APOTEK KIMIA FARMA SRAGEN TAHUN 2019**

**DRUG PRESCRIBING PATTERN OF HYPERTENSION
PATIENTS WHO PARTICIPATE BPJS KESEHATAN
AT KIMIA FARMA SRAGEN PHARMACY IN 2019**



**KARYA TULIS ILMIAH
DISUSUN SEBAGAI PERSYARATAN MENYELESAIKAN
JENJANG PENDIDIKAN DIPLOMA III FARMASI**

**OLEH
AHMAD FATHONI
NIM. RPL2194087**

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
SURAKARTA
2020**

KARYA TULIS ILMIAH

**POLA PERESEPAN OBAT HIPERTENSI
PADA PASIEN PESERTA BPJS KESEHATAN
DI APOTEK KIMIA FARMA SRAGEN TAHUN 2019**

Disusun Oleh :

AHMAD FATHONI

NIM. RPL2194087

Telah disetujui untuk diajukan pada ujian Karya Tulis Ilmiah

Pembimbing Utama



Dwi Saryanti, M.Sc., Apt

KARYA TULIS ILMIAH
POLA PERESEPAN OBAT HIPERTENSI
PADA PASIEN PESERTA BPJS KESEHATAN
DI APOTEK KIMIA FARMA SRAGEN TAHUN 2019

Disusun Oleh :

AHMAD FATHONI

NIM. RPL2194087

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji
dan telah dinyatakan memenuhi syarat/sah

Pada tanggal 15 Juni 2020

Tim Penguji :

Truly Dian Anggraini, M.Sc., Apt (Ketua)

Dwi Saryanti, M.Sc., Apt (Anggota)

Menyetujui
Pembimbing Utama

Mengetahui
**Ketua Program Studi
DIII Farmasi**

Dwi Saryanti, M.Sc., Apt

Iwan Setiawan, S.Farm., M.Sc., Apt



PERNYATAAN KEASLIAN KTI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah, dengan judul :

POLA PERESEPAN OBAT HIPERTENSI PADA PASIEN PESERTA BPJS KESEHATAN DI APOTEK KIMIA FARMA SRAGEN TAHUN 2019

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan Jenjang Pendidikan Diploma III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, sejauh saya ketahui bukan merupakan tiruan ataupun duplikasi dari Karya Tulis Ilmiah yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar dilingkungan Program Studi DIII Farmasi STIKES Nasional maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila terdapat bukti tiruan atau duplikasi pada KTI, maka penulis bersedia untuk menerima pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh.

Surakarta, 15 Juni 2020



Ahmad Fathoni
NIM. RPL2194087

MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS Al Baqarah 216)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. (QS Al Insyirah 5)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kupersembahkan karya tulis ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tersayang yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya.
2. Istriku tercinta yang senantiasa menemani hari-hariku
3. Anak-anak ku tersayang yang senantiasa mewarnai hari-hariku
4. Seluruh rekan-rekan yang senantiasa mendukung dan menyemangatiku
5. Almamaterku STIKES Nasional

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Pola Peresepan Obat Hipertensi Pada Pasien Peserta BPJS Kesehatan Di Apotek Kimia Farma Sragen Tahun 2019” dengan baik dan lancar. Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan D3 Farmasi di STIKES Nasional.

Penulis menyadari bahwa semua yang dilaksanakan tidak akan berhasil dengan baik tanpa dorongan, dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Hartono, S.Si, M.Si, Apt., selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional.
2. Sri Supadmi, S.Si., Apt selaku apoteker di Apotek Kimia Farma Sragen yang berkenan memberi ijin penelitian penulis.
3. Iwan Setiawan, M.Sc., Apt ketua Program Studi DIII Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional.
4. Dwi Saryanti, M.Sc., Apt selaku pembimbing utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga terselesaikannya penelitian ini.
5. Truly Dian Anggraini, M.Sc., Apt selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan hingga terselesaikannya penelitian ini.

6. Seluruh dosen program studi DIII Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan nasional yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh staf dan karyawan program studi DIII Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional yang telah memberikan bantuan administratif kepada penulis.
8. Rekan-rekan kerja di Apotek Kimia Farma Sragen yang telah memberikan informasi dan bantuan partisipasi selama penelitian.
9. Istri dan anak-anakku yang telah memberikan dorongan semangat sehingga terselesaikannya penelitian ini.
10. Teman-teman Program Studi DIII Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya penelitian ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan dan melimpahkan rahmat dan karunia Nya, atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca supaya bisa menambah pengetahuan.

Surakarta, 15 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4

D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Hipertensi.....	6
a. Definisi Hipertensi.....	6
b. Klasifikasi Hipertensi.....	6
c. Faktor Risiko.....	8
d. Gejala Hipertensi.....	10
e. Komplikasi Hipertensi.....	10
f. Diagnosa.....	10
g. Penatalaksanaan Hipertensi.....	11
2. Penggolongan Obat Antihipertensi.....	14
3. Tepat Dosis.....	17
4. BPJS Kesehatan.....	18
5. Apotek.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Desain Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
C. Populasi dan Sampel.....	21
1. Populasi.....	21

2. Sampel	21
D. Definisi Operasional.....	23
E. Teknik Sampling	24
F. Sumber Data	25
G. Instrumen Penelitian.....	25
H. Alur Penelitian.....	26
I. Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Karakteristik Pasien.....	30
1. Distribusi pasien berdasarkan jenis kelamin	30
2. Kategori Berdasarkan Umur	32
3. Kategori Berdasarkan Klasifikasi Hipertensi	33
B. Pola Peresepan Obat Hipertensi	34
1. Kategori Berdasarkan Obat Yang Dikonsumsi.....	34
2. Kategori Berdasarkan Golongan Obat yang Dikonsumsi.....	36
C. Ketepatan Dosis Obat	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Tekanan Darah Menurut JNC 7	7
Tabel 2. Panduan Dosis obat-obatan Hipertensi Menurut JNC 7	18
Tabel 3. Persentase Pasien Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin	30
Tabel 4. Persentase Berdasarkan Klasifikasi Hipertensi.....	33
Tabel 5. Persentase Berdasarkan Jenis dan Golongan Obat yang Dikonsumsi	34
Tabel 6. Distribusi Obat berdasarkan klasifikasi Hipertensi.....	39
Tabel 7. Data pasien yang mengalami ketidaktepatan dosis	41
Tabel 8. Distribusi Ketepatan Dosis dan Frekuensi Penggunaan Obat Hipertensi...	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Algoritma Terapi Hipertensi Menurut JNC 7.....	13
Gambar 2. Alur Penelitian.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Izin Penelitian	49
Lampiran 2. Data Pasien	50

INTISARI

Hipertensi adalah suatu keadaan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yaitu tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Di Apotek Kimia Farma Sragen terjadi peningkatan kasus setiap tahunnya yaitu dengan 1.423 kasus (27%) pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 2.123 kasus (33%) pada tahun 2018. Tingginya jumlah pasien dapat menyebabkan terjadinya kekosongan persediaan obat hipertensi. Hal ini menjadi perhatian penting agar ketersediaan obat selalu ada untuk memberikan pengobatan maksimal terhadap pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola persepan obat hipertensi pada pasien peserta BPJS Kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019. Penelitian ini menggunakan rancangan diskriptif dengan metode retrospektif. Data yang digunakan berasal dari data rekam medik pasien hipertensi peserta BPJS Kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019 dan didapatkan 100 sampel. Penelitian menunjukkan hasil yaitu karakteristik pasien didominasi oleh pasien dengan jenis kelamin perempuan sebesar 55% dengan usia 46 tahun keatas dengan hipertensi derajat 1 sebesar 67%. Golongan obat terbanyak yang digunakan adalah golongan penghambat kanal kalsium sebesar 47% dan jenis obat hipertensi yang paling banyak digunakan adalah amlodipin yaitu sebesar 44%.

Kata kunci : hipertensi, obat hipertensi, pola persepan, BPJS

ABSTRACT

Hypertension is a is a long-term medical condition of a person when the blood pressure in the arteries is persistently elevated above normal that is systolic blood pressure ≥ 140 mmHg and or diastolic blood pressure ≥ 90 mmHg. In Kimia Farma Sragen Drug store hypertension cases increase every year. In 2017 hypertension cases as many as 1,423 cases (27%) and increased to 2,123 cases (33%) in 2018. The high number of patients could cause a lack in the supply of hypertension medicines. This was an important concern so that the availability of medicines is always there to provide maximum treatment to patients. This study aims to described the medication prescribing pattern in hypertension patients BPJS Health at Kimia Farma Sragen Drug store in 2019. This study used a descriptive design with a retrospective method. The samples collected from the medical record data of hypertension patients who participate BPJS kesehatan in Kimia Farma Sragen drug Store in 2019 and obtained 100 samples. The study showed that patient with primary hipertension as much as 67% from total samples. The characteristics of patients were dominated by female patients as much as 55% aged 46 years and above. The most commonly used medication was a calcium channel blocker of 47% and the most widely used type of hypertension medicine was amlodipine that is equal to 44%.

Keywords: hypertension, hypertension medication, prescribing patterns, BPJS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yaitu tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan tekanan darah yaitu usia, jenis kelamin, keturunan (genetik), garam, stress, merokok, kehamilan, pil antihamil, hormon pria dan kortikosteroid. Semakin tinggi tekanan darah, semakin tinggi pula resiko terkena serangan jantung, stroke, dan penyakit ginjal (Chobanian *et al.*, 2003).

Data WHO 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi. Diperkirakan juga setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (Kemenkes RI. 2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 yaitu naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Prevalensi hipertensi tertinggi terjadi di Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua (22,2%) (Kemenkes RI. 2018).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) adalah pelaksana dari program jaminan kesehatan nasional (JKN) (Republik Indonesia. 2011). Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah program jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah (Republik Indonesia. 2004). Manfaat program JKN diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan perorangan secara komprehensif mencakup promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif termasuk obat dan alat kesehatan. Apotek yang melayani program pelayanan penyakit kronis dikenal dengan nama apotek Program Rujuk Balik (PRB) (Republik Indonesia. 2013).

Apotek Kimia Farma Sragen sebagai salah satu mitra BPJS Kesehatan dalam melayani program pelayanan penyakit kronis seharusnya menerapkan penggunaan obat yang rasional sesuai standar yang ada. Ketidaktepatan penggunaan obat dapat mengakibatkan kerugian bagi pasien peserta BPJS Kesehatan, sehingga perlu dilakukan evaluasi penggunaan obat hipertensi pada pasien peserta BPJS Kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen. Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan, persepsian obat untuk pasien hipertensi di Apotek Kimia Farma Sragen cukup tinggi untuk pasien peserta BPJS kesehatan dan terjadi peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari catatan sumber data dari seksi pelaporan di Apotek Kimia Farma Sragen yaitu dengan 1.423 kasus (27%) pada tahun 2017 dan

meningkat menjadi 2.123 kasus (33%) pada tahun 2018. Tingginya jumlah pasien dapat menyebabkan terjadinya kekosongan persediaan obat hipertensi. Hal ini menjadi perhatian penting agar ketersediaan obat selalu ada untuk memberikan pengobatan maksimal terhadap pasien. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola persepan yang meliputi jenis dan golongan obat hipertensi dan karakteristik yang meliputi umur, jenis kelamin pasien dan klasifikasi hipertensi serta ketepatan dosis pada pasien hipertensi peserta BPJS kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019 berdasarkan standar terapi utama menurut *The Seventh Report of The Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure (JNC 7)*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik pasien dengan diagnosa hipertensi pada pasien peserta BPJS kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019?
2. Bagaimana pola persepan berdasarkan jenis dan golongan obat hipertensi pada pasien peserta BPJS kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019?
3. Apakah dosis obat hipertensi yang di berikan kepada pasien peserta BPJS kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019 sudah tepat dosis sesuai dengan JNC 7?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Peneliti ingin mengetahui karakteristik pasien dengan diagnosa hipertensi pada pasien peserta BPJS kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019.
2. Peneliti ingin mengetahui pola peresepan berdasarkan jenis dan golongan obat hipertensi pada pasien peserta BPJS kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019.
3. Peneliti ingin mengetahui apakah dosis obat hipertensi yang di berikan kepada pasien peserta BPJS kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019 sudah tepat dosis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis serta melatih kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis resep antihipertensi.

2. Bagi Akademik

Sebagai referensi di perpustakaan STIKES Nasional jurusan farmasi mengenai antihipertensi sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang membacanya.

3. Bagi Apotek

Sebagai bahan pertimbangan dalam program monitoring, evaluasi, penggunaan, perencanaan dan pengadaan antihipertensi di Apotek Kimia Farma Sragen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif observasional non eksperimental dan pengambilan data secara retrospektif. Data yang digunakan berasal dari data rekam medik pasien hipertensi BPJS Kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Mei 2020 di Apotek Kimia Farma Sragen.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian atau subjek yang diteliti (Notoatmodjo. 2010). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data rekam medik pasien hipertensi peserta BPJS Kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019 tercatat sebanyak 2.609 pasien.

2. Sampel.

Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo. 2010).

Sampel dalam penelitian ini adalah data rekam medik pasien hipertensi peserta BPJS Kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen yang menggunakan obat antihipertensi pada terapinya yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

keterangan :

n= Besar sampel minimal

N= Jumlah populasi

d= Derajat ketepatan yang diinginkan (0,1)

Populasi (N) = 2.609 pasien, maka jumlah sampel :

$$\begin{aligned} n &= \frac{2.609}{1 + 2.609(0,1)^2} \\ &= \frac{2609}{1 + 26,09} \\ &= \frac{2609}{27,09} \\ &= 96,03 \end{aligned}$$

Jadi besar sampel yang menjadi subyek penelitian digenapkan menjadi 100 orang

Untuk menentukan sampel yang memenuhi syarat untuk diteliti maka perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo. 2010).

Kriteria inklusi sampel penelitian ini adalah

- a. Pasien hipertensi peserta BPJS Kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019 yang memiliki rekam medis yang lengkap meliputi nama pasien, umur pasien, nama obat dan tekanan darah pasien.
- b. Pasien hipertensi peserta BPJS Kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019 dengan umur diatas 18 tahun.

2. Kriteria eksklusi sampel penelitian ini adalah

- a. Pasien hipertensi peserta BPJS Kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019 yang memiliki komplikasi.
- b. Pasien hipertensi peserta BPJS Kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019 dengan diagnosa kurang dari 3 bulan.
- c. Pasien dengan nama dan nomor BPJS yang sama yang sudah diambil datanya pada bulan sebelumnya.

D. Definisi Operasional

1. Pasien dalam penelitian ini adalah pasien peserta BPJS Kesehatan dengan diagnosis hipertensi yang memiliki data rekam medis di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019.
2. Karakteristik pasien adalah jenis kelamin, umur dan klasifikasi hipertensi pasien peserta BPJS Kesehatan dengan diagnosis hipertensiyang memiliki data rekam medis di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019.

3. Pola penggunaan obat adalah pola berdasarkan jenis dan golongan obat hipertensi yang dikonsumsi pasien peserta BPJS Kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019.
4. Obat hipertensi adalah obat yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi hingga mencapai tekanan darah normal pada pasien peserta BPJS Kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019 sesuai dengan formularium yang telah ditetapkan oleh BPJS Kesehatan.
5. Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan dan pengobatan yang telah diberikan kepada pasien peserta BPJS Kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019.
6. Tepat dosis adalah kesesuaian pemberian dosis dan frekuensi pemakaian dalam sehari obat hipertensi dengan rentang dosis terapi sesuai dengan JNC7.

E. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010).

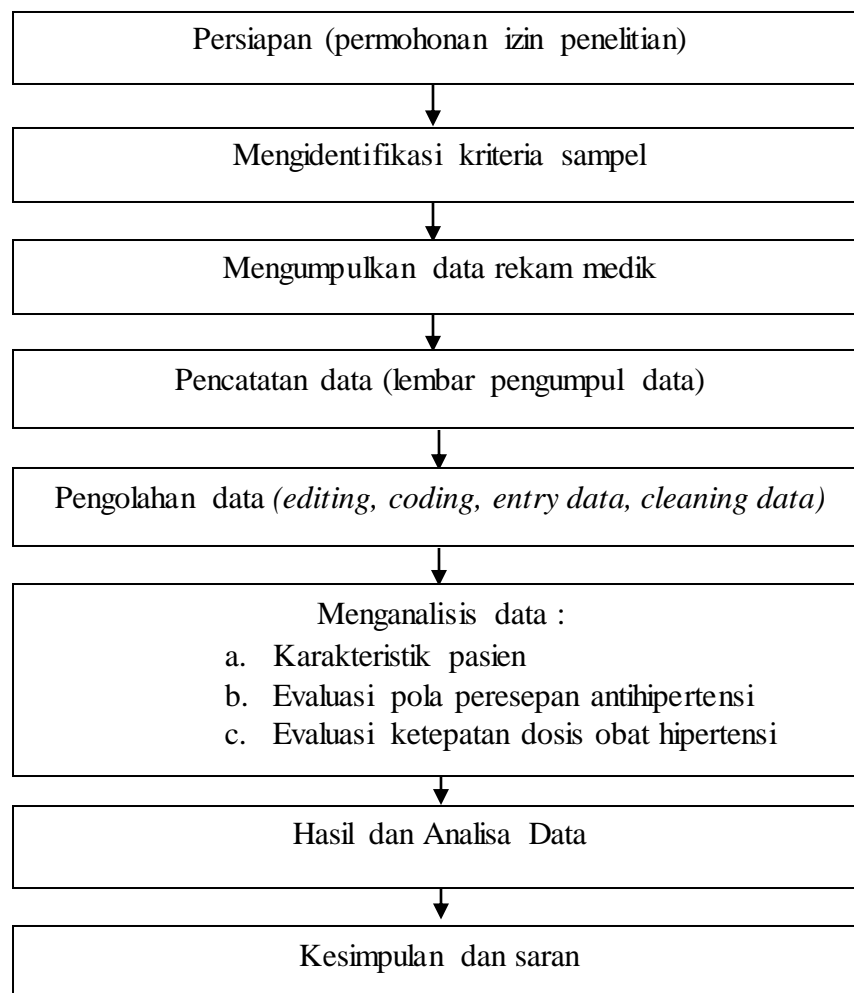
F. Sumber Data

Data primer yang berasal dari rekam medis dan lembar resep pasien peserta BPJS Kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen periode Januari–Desember 2019 kemudian dilakukan pencatatan terhadap resep-resep yang mengandung antihipertensi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar rekam medis yang diambil dari data pasien peserta BPJS Kesehatan yang memiliki hipertensi di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019.

H. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

I. Analisis Data

Analisis dalam rancangan ini mengikuti rancangan deskriptif non eksperimental. Data yang diperoleh meliputi nama pasien, umur, jenis kelamin, tekanan darah, data pemberian obat dan data klasifikasi hipertensi. Data diolah kedalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

1. Berdasarkan Jenis Kelamin.

Perhitungan persentase dilakukan dengan cara membandingkan jumlah resep pasien laki-laki dan pasien perempuan dengan jumlah sampel resep pasien hipertensi :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase (%)

f = jumlah resep pasien laki-laki atau perempuan

n = Jumlah sampel

2. Berdasarkan Umur.

Klasifikasi umur dibagi menjadi enam, yaitu :

- a. 18-25 tahun
- b. 26-35 tahun
- c. 36-45 tahun
- d. 46-55 tahun
- e. 56-65 tahun
- f. 66 tahun ke atas

Perhitungan persentase dilakukan dengan cara membandingkan jumlah resep pasien dalam setiap kategori umur dengan jumlah sampel resep pasien hipertensi :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase (%)

f = jumlah resep pasien dalam setiap kategori

n = Jumlah sampel

3. Berdasarkan klasifikasi hipertensi.

Perhitungan persentase dilakukan dengan cara membandingkan jumlah resep hipertensi *stage* 1 atau 2 dengan jumlah sampel resep pasien hipertensi :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase (%)

f = jumlah resep obat hipertensi tertentu

n = Jumlah sampel

4. Berdasarkan jenis obat yang dikonsumsi.

Perhitungan persentase dilakukan dengan cara membandingkan jumlah resep yang mengandung jenis obat hipertensi tertentu dengan jumlah sampel resep pasien hipertensi :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase (%)

f = jumlah resep jenis obat hipertensi tertentu

n = Jumlah sampel

5. Berdasarkan golongan obat yang dikonsumsi.

Perhitungan persentase dilakukan dengan cara membandingkan jumlah resep yang mengandung golongan obat hipertensi tertentu dengan jumlah sampel resep pasien hipertensi :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase (%)

f = jumlah resep golongan obat hipertensi tertentu

n = Jumlah sampel

6. Berdasarkan ketepatan dosis obat yang dikonsumsi

Perhitungan persentase dilakukan dengan cara membandingkan jumlah resep yang tepat dosis obat hipertensinya dengan jumlah sampel resep pasien hipertensi :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase (%)

f = jumlah resep yang tepat dosis

n = Jumlah sampel

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap rekam medis pasien hipertensi peserta BPJS Kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik pasien hipertensi peserta BPJS Kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019 didominasi oleh pasien dengan jenis kelamin perempuan sebesar 55% dengan usia 46 tahun keatas sebesar 52%, dan hipertensi dengan derajat 1 sebesar 67%.
2. Obat hipertensi yang paling banyak digunakan oleh pasien hipertensi peserta BPJS Kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen tahun 2019 adalah golongan *Calcium Channel Blocker (CCB)* sebesar 47% dengan jenis obat amlodipine sebesar 44%.
3. Ketepatan dosis penggunaan obat hipertensi dalam penelitian ini adalah sebesar 98%.

B. Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan setelah melihat hasil penelitian tersebut adalah perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai evaluasi

penggunaan obat hipertensi yang meliputi tepat indikasi, tepat obat dan tepat pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Chobanian *et al.* 2003. *The Seventh Report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure*. USA: Department of Health and Human Services
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. 2006. *Pharmaceutical Care untuk Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dipiro, J.T, Barbara, G.W., Terry, L.S., dan Cecily, V.D. 2008. *Pharmacotherapy Handbook seventh Edition*. New York: Mc Graw-hill
- Fatin, N. 2014. <http://seputarpengertian.blogspot.com/2014/09/seputar-pengertian-bpjs-kesehatan.html> diakses tanggal 19 Januari 2020
- Geraci TS, Geraci SA. 2013. Consideration In Women With Hypertension. *Southern medical journal*. No 106: 435-8
- Hazwan & Pinatih . 2017. Gambar Karakteristik Penderita Hopertensi Dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani. *Intisari sains 2017*, Vol 8. No 2: 130-134
- Kemenkes RI . 2018. <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/ketahu-tekanan-darahmu-cegah-hipertensi-the-silent-killer/> diakses tanggal 16 Januari 2020
- Kemenkes RI. 2018. *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kepmenkes RI. 2002. *Ketentuan Dan Tata Cara Pemberian Ijin Apotek*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khotimah. 2017. Stres Sebagai Faktor Terjadinya Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Eduhealth*, vol. 3 no. 2
- Lutfiyati, Yuliasuti & khotimah. 2017. Pola Pengobatan Hipertensi Pada Pasien Lansia Di Puskesmas Windusari, Kabupaten Magelang Kabupaten Magelang. Magelang: Universitas Muhammadiyah
- Murniati. 2017. Hubungan antara sikap tentang pencegahan kekambuhan dengan kepatuhan menjalankan diit hipertensi pada lansia di Posyandu Bagas

Waras Pabelan Kartasura. Diperoleh pada tanggal 10 Mei 2020 dari <http://eprints.ums.ac.id/48426/>.

- Muti, A.F dan Chasanah, U. 2016. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Diuretik Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Dirawat Inap di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. *Saintech Farma Vol.9 No.2*
- Nafrialdi. 2007. *Farmakologi dan Terapi*. Edisi 5. Jakarta: Departemen Farmakologi dan Terapeutik FKUI.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Palmer A, Williams B. 2007. *Simple Guides Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Priyanto. 2009. *Farmakoterapi & Terminologi Medis*. Jawa Barat: Leskonfi.
- Rahmawati C dan Nurwahyuni A. 2017. Analisis Minimalisasi Biaya Obat Antihipertensi antara Kombinasi Ramipril-Spironolakton dengan Valsartan pada Pasien Gagal Jantung Kongestif di Rumah Sakit Pemerintah XY di Jakarta Tahun 2014. *Jurnal Ekonomi Kesehatan*.Vol 1(4):191- 200
- Ramadhan A, Ibrahim A, Utami A. 2015. Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Puskesmas Sempaja Samarinda. *Jurnal Sains dan Kesehatan*. Vol 1. No 2. p-ISSN: 2303-0267, e-ISSN: 2407-6082
- Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
- Republik Indonesia. 2011. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan
- Republik Indonesia. 2013. Peraturan Presiden RI Nomor 12 tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan.
- Sania, Retnosari, A., dan Romauli, T., 2014. Monitoring Efek Samping Batuk Kering pada Pasien yang Mendapatkan Obat Kaptopril di RSUD Universitas Kristen Indonesia Periode Maret-Mei 2014. Depok: Fakultas Farmasi Universitas Indonesia.
- Sigarlaki, H. 2006. Karakteristik dan Faktor Berhubungan dengan Hipertensi di Desa Bocor, Kecamatan Bulus Pesantren, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. *Makara, Kesehatan*, Vol. 10, No. 2, Desember 2006: 78- 88. Jakarta.

- Sudoyo AW, dkk. 2010. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jilid 3. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI.
- Sukandar *et al.* 2008. *ISO Farmakoterapi*. Jakarta: PT. ISFI Penerbitan.
- Susilowati, A. 2017. Gambaran Pola Pengobatan Hipertensi Di Puskesmas Berbah Sleman Yogyakarta Bulan Januari 2017. *AKFARINDO*. VoL. 2 No.1 2017: 25-32
- Tarigan N.S, Tarigan A, Sukohar A, Carolia N. 2014. Pola Peresepan dan Kerasionalan Penggunaan Antihipertensi pada Pasien dengan Hipertensi di Rawat Jalan Puskesmas Simpur Periode Januari-Juni 2013 Bandar Lampung. *Jurnal Fakultas Kedokteran Unila*. 2014:119-28
- Tjay TH, Rahardja K. 2007. *Obat-obat penting*. Edisi 6. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wana BR. 2014. Perbedaan Berbagai Kelas Terapi Antihipertensi dalam Menurunkan Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik Pasien Hipertensi Derajat 1 dan 2. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- World Health Organization. 2004. *Promoting rational use of medicines saves lives and money WHO experts say*. Geneva.